

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Merck Tbk, PT. Soho Global Health Tbk dan PT. Darya Varia Laboratoria Tbk Tahun 2020-2022

Muthiya Nur Aulia Sihab¹, Dede Andre Ardiyansah², Amelia Putri Hernia³, Siti Aulia Rahmah⁴, Nadiyah Lutfiyah⁵, Maulana Shohibul Munawar⁶, Ulva Sri Nurmutia⁷, Reka Ramadhan⁸
^{1,2,3,4,5,6,7,8} Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Humaniora Universitas Nusa Putra Sukabumi dan nadiyahlutfiyah06@gmail.com dan nadiyahlutfiyah06@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan tiga perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu PT Merck Tbk, PT Soho Global Health Tbk, dan PT Darya Varia Laboratoria Tbk selama periode 2020-2022. Analisis dilakukan menggunakan metode rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas (Current Ratio), rasio solvabilitas (Debt to Equity Ratio), dan rasio profitabilitas (Return on Assets). Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Merck Tbk memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dua perusahaan lainnya. PT Merck Tbk menunjukkan tingkat likuiditas tertinggi dengan rata-rata Current Ratio 2,86, tingkat solvabilitas terbaik dengan rata-rata Debt to Equity Ratio 0,46, dan profitabilitas tertinggi dengan rata-rata Return on Assets 12,63%. Penelitian ini memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan farmasi di Indonesia selama periode pandemi COVID-19 dan dapat menjadi referensi bagi investor maupun manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Perusahaan Farmasi, Analisis Rasio, Bursa Efek Indonesia

ABSTRACT

This study aims to analyze and compare the financial performance of three pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange: PT Merck Tbk, PT Soho Global Health Tbk, and PT Darya Varia Laboratoria Tbk during the 2020-2022 period. The analysis was conducted using financial ratio methods, including liquidity ratio (Current Ratio), solvency ratio (Debt to Equity Ratio), and profitability ratio (Return on Assets). The data used are secondary data obtained from the companies' financial statements. The results show that PT Merck Tbk demonstrated better financial performance compared to the other two companies. PT Merck Tbk exhibited the highest liquidity level with an average Current Ratio of 2.86, the best solvency level with an average Debt to Equity Ratio of 0.46, and the highest profitability with an average Return on Assets of 12.63%. This research provides insights into the financial conditions of pharmaceutical companies in Indonesia during the COVID-19 pandemic period and can serve as a reference for investors and company management in decision-making.

Keywords: Financial Performance, Pharmaceutical Companies, Ratio Analysis, Indonesia Stock Exchange

PENDAHULUAN

Sektor farmasi sangat penting bagi perekonomian Indonesia, terutama dalam hal menjaga kesehatan masyarakat dan memperkuat sistem layanan kesehatan negara. Industri ini sedang mengalami perubahan besar, khususnya pada periode 2020–2022 yang ditandai dengan adanya pandemi COVID-19. Peluang dan permasalahan muncul dari pertumbuhan ini bagi bisnis farmasi Indonesia yang ingin meningkatkan kinerjanya melalui adaptasi.

Alat penting untuk mengevaluasi stabilitas operasional dan kesehatan keuangan bisnis farmasi adalah analisis kinerja keuangan. Kemampuan bisnis dalam mengelola sumber daya dan

memberikan nilai bagi pemangku kepentingan tercermin dalam kinerja keuangannya. Baik investor maupun manajemen perusahaan dapat memanfaatkan penelitian ini untuk membantu mereka memutuskan investasi mana yang akan dilakukan. (Fernando Saragi & Ariyati Prodi Manajemen Universitas Riau Kepulauan Batam, 2015).

Tiga perusahaan farmasi papan atas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara lain PT Merck Tbk, PT Soho Global Health Tbk, dan PT Darya Varia Laboratoria Tbk. Dalam bisnis farmasi di Indonesia, perusahaan ketiga ini mempunyai posisi tersendiri yang mempunyai kelebihan dan kekurangan. Gambaran lebih lengkap mengenai kondisi bisnis farmasi Indonesia pada masa sulit ini dapat diperoleh dengan membandingkan kinerja keuangan ketiga perusahaan tersebut. (Miftahurrohman, 2021)

Karena mencakup fase pemulihan awal dan fase kunci pandemi COVID-19, rentang waktu tahun 2020–2022 menjadi subjek penelitian ini. Sektor farmasi harus menghadapi sejumlah permasalahan saat ini, termasuk gangguan dalam rantai pasokan, perubahan tren permintaan obat, dan persyaratan untuk mengalokasikan dana untuk penyelidikan dan pembuatan vaksin dan obat-obatan terkait COVID-19. Namun, keadaan ini juga memberikan peluang bagi perusahaan farmasi untuk meningkatkan produksi dan berinovasi pada produk perawatan kesehatan. (Miftahurrohman, 2021)

Metode rasio keuangan yang memperhitungkan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas akan digunakan dalam analisis kinerja keuangan penelitian ini. Pendekatan ini dipilih karena kemampuannya dalam memberikan gambaran menyeluruh tentang berbagai aspek kinerja keuangan suatu bisnis. (Fernando Saragi & Ariyati Prodi Manajemen Universitas Riau Kepulauan Batam, 2015)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan membedakan hasil keuangan PT Merck Tbk tahun 2020–2022, PT Soho Global Health Tbk, dan PT Darya Varia Laboratoria Tbk. Temuan analisis ini diharapkan dapat memberikan informasi mendalam kepada berbagai pemangku kepentingan. Kajian ini dapat menjadi landasan perencanaan strategis dan penilaian oleh manajemen perusahaan dalam upaya mendongkrak kinerja ke depan. Temuan penelitian dapat menjadi panduan bagi investor ketika mereka membuat penilaian mengenai investasi mereka di sektor farmasi. Sementara itu, studi ini dapat memberikan pemahaman umum kepada regulator dan pemangku kepentingan lainnya mengenai keadaan dan tren sektor farmasi Indonesia. (Wulandari et al., 2021).

Selain itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui variabel-variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan bisnis farmasi selama dan setelah pandemi. Pengetahuan ini sangat penting untuk mengidentifikasi dan mengurangi risiko di masa depan dan untuk mengembangkan strategi yang lebih fleksibel untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan bisnis yang terus berubah. (Yusuf et al., 2021).

LANDASAN TEORI

Selama bertahun-tahun, literatur akuntansi dan keuangan telah memberikan banyak penekanan pada studi mengenai kinerja keuangan perusahaan farmasi. Untuk memberikan pemahaman menyeluruh tentang variabel-variabel yang mempengaruhi kesuksesan finansial bisnis farmasi serta teknik analisis terkait, penelitian ini mengevaluasi sejumlah penelitian sebelumnya.

A. Kinerja Keuangan

Menurut Maith, kinerja keuangan merupakan gambaran keadaan keuangan suatu bisnis selama periode waktu tertentu, termasuk fitur perolehan dan penyaluran dana. Hal ini biasanya diukur menggunakan metrik yang terkait dengan profitabilitas, likuiditas, dan kecukupan modal..(Maith, 2013) Dari sudut pandang yang lebih luas, kinerja keuangan mengacu pada hasil atau pencapaian manajemen perusahaan dalam menjalankan perannya dalam mengelola aset perusahaan secara efisien selama periode waktu tertentu. (Rudianto, 2013. Perusahaan sangat perlu mengetahui dan memahami kinerja keuangannya agar dapat menentukan tingkat keberhasilannya berdasarkan operasi keuangan yang telah diselesaikannya.

B. Analisis Rasio Keuangan

Menurut Hery (2015), Dengan menggunakan data perbandingan setiap item dalam laporan keuangan, analisis rasio keuangan merupakan teknik yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan.

Analisis rasio keuangan digunakan dalam temuan penelitian untuk menilai kinerja keuangan PT. Sampoerna Hanjaya Mandala Tbk. Berdasarkan analisisnya, kinerja perusahaan baik dari tahun 2009 hingga 2011, dibuktikan dengan peningkatan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas setiap tahunnya..(Maith, 2013). Menurut Pongoh, analisis rasio keuangan adalah suatu teknik untuk mengetahui dan menganalisis rasio keuangan guna mengevaluasi kedudukan dan kinerja suatu usaha. (Pongoh, 2013),

C. Current Ratio

Salah satu rasio likuiditas yang paling sering digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya adalah rasio lancar, kadang-kadang dikenal sebagai rasio lancar. Kasmir (2016) Rasio lancar diartikan sebagai rasio yang menilai kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek segera setelah jatuh tempo dan tertagih seluruhnya.

Menurut Hery (2015), Rasio lancar dapat ditentukan dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini menggambarkan sejauh mana aset yang diantisipasi akan dikonversi menjadi uang tunai dalam waktu dekat digunakan untuk membayar kewajiban saat ini. Kemampuan perusahaan dalam membayar berbagai tagihannya ditunjukkan oleh Current Ratio.

D. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah salah satu rasio solvabilitas yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Menurut Fahmi (2014), DER merupakan metrik yang digunakan untuk menganalisis catatan keuangan dan menunjukkan kepada kreditor berapa banyak jaminan yang tersedia.

Menurut Sudana (2011), DER menunjukkan seberapa baik posisi suatu bisnis dalam memenuhi seluruh pembayaran utangnya dengan sumber dayanya sendiri. Bagilah seluruh utang dengan total ekuitas untuk mendapatkan rasio ini. Beban yang ditanggung perusahaan dari pihak ketiga (kreditur) semakin meningkat seiring dengan nilai DER karena menunjukkan berapa banyak utang yang ada secara keseluruhan dibandingkan dengan total modal.

E. Return on Assets (ROA)

Rasio profitabilitas yang disebut laba atas aset (ROA) mengukur seberapa menguntungkan suatu organisasi dalam menggunakan sumber dayanya. Hanafi dan Halim (2016) menyatakan bahwa ROA adalah ukuran kapasitas bisnis untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan seluruh asetnya.

Menurut Kasmir (2016), laba atas aset (ROA) adalah indikator profitabilitas suatu bisnis yang lebih akurat karena menunjukkan seberapa baik manajemen menggunakan operasi untuk menghasilkan pendapatan. Laba bersih dibagi total aset untuk mendapatkan ROA. Semakin efisien suatu perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan, maka semakin besar pula nilai return on assets (ROA) yang dimilikinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian semacam ini untuk membandingkan beberapa kelompok sampel. Kinerja keuangan bank dan non bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020–2023 akan dibandingkan sebagai objek penelitian. Beberapa rasio, uji statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji sampel uji T merupakan teknik analisis data yang digunakan. Dengan memeriksa parameter keuangan termasuk rasio utang terhadap ekuitas (DER), laba atas aset (ROA), dan rasio lancar (CR),

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data variabel X1 (Kinerja Keuangan), X2 (Kinerja Keuangan), dan Y (Kinerja Keuangan) tidak terdistribusi normal, berdasarkan perbedaan nilai Mean, Median, dan Modus.

Tahun	Rasio	PT MERCK TBK	PT SOHO GLOBAL HEALTH TBK	PT DARYA VARIA LABORATORIA TBK
2020	Current Ratio	1.89	1.89	2.52
2021		2.02	2.02	2.57
2022		2.04	2.04	3
2023		3.14	1.77	3.51
Rata-Rata		2.22		
2020	DER	0.52	0.89	0.5
2021		0.5	0.82	0.5
2022		0.37	0.84	0.43
2023		0.8	1.1	0.14
Rata-Rata		0.59		

2020	ROA	7.73%	4.12%	8.16%
2021		12.83%	13.70%	7.03%
2022		17.33%	7.98%	7.43%
2023		9.45%	6.2%	7.96%
Rata-Rata		9.59%		
2020	ROE	17.%	10%	9.%
2021		15%	12%	11.%
2022		16%	13%	10%
2023		17%	14%	12%
Rata-Rata		13%		

A. Current Ratio (CR)

Rasio lancar mengevaluasi seberapa baik suatu bisnis dapat menggunakan aset lancarnya untuk membayar utang jangka pendeknya. Likuiditas yang baik ditunjukkan dengan CR yang tinggi, namun CR yang terlalu tinggi juga dapat menunjukkan tidak efektifnya pengelolaan aset lancar. (Kasmir, 2016).

Meskipun demikian, CR tidak selalu mudah untuk dipahami. Menurut Brigham & Houston (2015), CR yang terlalu tinggi juga bisa menjadi tanda buruknya manajemen aset saat ini atau buruknya penggunaan pinjaman jangka pendek oleh bisnis. Sebaliknya, CR yang terlalu rendah dapat menimbulkan risiko likuiditas yang signifikan.

B. Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio keuangan yang disebut rasio utang terhadap ekuitas memberikan gambaran tentang struktur modal suatu perusahaan dengan membandingkan total utangnya dengan total ekuitasnya. Ketika sebuah perusahaan memiliki DER yang tinggi, perusahaan tersebut menggunakan lebih banyak pembiayaan utang daripada ekuitas; ketika perusahaan mempunyai DER yang rendah, maka perusahaan tersebut menggunakan lebih banyak ekuitas. (Fahmi, 2015).

Penelitian Putra & Dana (2016) menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI, yang berimplikasi pada industri farmasi Indonesia. Hasil ini menunjukkan bahwa, mungkin karena berkurangnya risiko yang dirasakan, investor di industri farmasi lebih memilih untuk memberikan nilai yang lebih tinggi pada bisnis dengan tingkat utang yang lebih rendah.

C. Return on Assets (ROA)

Rasio profitabilitas yang disebut laba atas aset mengukur seberapa baik suatu bisnis menggunakan sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan. Laba bersih dibagi dengan total aset perusahaan untuk mendapatkan ROA. Gambaran efisiensi manajemen dalam mengubah aset perusahaan menjadi pendapatan diberikan oleh rasio ini (Hanafi & Halim, 2016).

Return on Asset (ROA) yang tinggi menunjukkan efisiensi operasional yang kuat karena menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan lebih banyak uang dari aset yang dimilikinya. Di sisi lain, ROA yang rendah bisa menjadi tanda pemanfaatan aset yang tidak efisien atau rencana investasi yang belum memberikan hasil yang diinginkan (Brigham & Houston, 2015).

Penelitian yang dilakukan Putra & Dana (2016) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap return saham perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI, khususnya industri

farmasi Indonesia. Penelitian ini menunjukkan bahwa investor farmasi memilih bisnis yang secara efektif dapat menghasilkan keuntungan dari aset yang mereka kendalikan.

D. Return on Equity (ROE)

Rasio profitabilitas yang disebut return on equity (pengembalian atas ekuitas) menilai seberapa baik suatu bisnis dapat menghasilkan keuntungan berdasarkan uang tunai yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham di dalamnya. Laba bersih dibagi total ekuitas pemegang saham untuk mendapatkan ROE. Mengingat rasio ini menampilkan tingkat pengembalian investasi, rasio ini dianggap sebagai salah satu metrik paling signifikan bagi pemegang saham (Brigham & Houston, 2015).

Kemampuan suatu organisasi untuk memperoleh keuntungan yang signifikan dari modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham sering kali ditunjukkan dengan return on equity (ROE) yang kuat. Namun ROE yang tinggi juga dapat disebabkan oleh penggunaan utang yang berlebihan sehingga menimbulkan risiko keuangan bagi perusahaan, oleh karena itu penting untuk menafsirkan ROE dengan hati-hati (Fahmi, 2015).

Menurut penelitian Putra & Dana (2016), ROE berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI dalam konteks industri farmasi Indonesia. Hasil ini menunjukkan bahwa investor di industri farmasi memberikan preferensi pada bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan besar terhadap ekuitas pemegang saham.

E. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	12	.37	17.33	4.4708	5.41559
DER	12	.14	13.70	3.0283	3.97891
ROA	12	.43	12.00	4.9825	3.90443
ROE	12	9.00	17.00	13.0000	2.79610
Valid N (listwise)	12				

Dari statistik deskriptif pada tabel di atas, diketahui bahwa jumlah sampel (N) untuk setiap variabel adalah 12, yang menunjukkan konsistensi data untuk semua rasio keuangan yang dianalisis. Untuk Current Ratio (CR), didapatkan nilai minimum sebesar 0,37, maksimum 17,33, nilai mean sebesar 4,4708 dan standar deviasi sebesar 5,41559. Pada Debt to Equity Ratio (DER), nilai minimum sebesar 0,14, maksimum 13,70, nilai mean sebesar 3,0283 dan standar deviasi sebesar 3,97891. Untuk Return on Assets (ROA), nilai minimum sebesar 0,43, maksimum 12,00, nilai mean sebesar 4,9825 dan standar deviasi sebesar 3,90443. Sedangkan pada Return on Equity (ROE), didapatkan nilai minimum sebesar 9,00, maksimum 17,00, nilai mean sebesar 13,0000 dan standar deviasi sebesar 2,79610.

Dari hasil tersebut diketahui bahwa untuk ROA dan ROE, nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi, oleh karena itu persebaran datanya bisa dikatakan relatif merata. Namun, untuk CR

dan DER, nilai mean lebih kecil dari standar deviasi, menunjukkan persebaran data yang lebih bervariasi. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan dalam hal likuiditas (CR) dan struktur modal (DER) di antara perusahaan-perusahaan yang dianalisis, sementara kinerja profitabilitas (ROA dan ROE) cenderung lebih konsisten.

F. Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
CR	.320	12	.001	.742	12	.002
DER	.348	12	.000	.683	12	.001
ROA	.194	12	.200*	.916	12	.257
ROE	.140	12	.200*	.935	12	.432

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dalam perbandingan kinerja keuangan PT Merck Tbk, PT Soho Global Health Tbk, dan PT Darya Varia Laboratoria Tbk tahun 2020-2022, uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk memberikan wawasan penting. Hasil menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) tidak berdistribusi normal pada kedua uji, dengan signifikansi < 0,05. Ini mengindikasikan variasi besar dalam likuiditas dan struktur modal antar perusahaan. Sebaliknya, Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) berdistribusi normal (signifikansi > 0,05), menunjukkan konsistensi relatif dalam profitabilitas. Temuan ini menyoroti perbedaan signifikan dalam aspek likuiditas dan leverage di antara ketiga perusahaan farmasi, sementara kinerja profitabilitas mereka cenderung lebih seragam. Hal ini berimplikasi pada strategi analisis lebih lanjut, mungkin memerlukan pendekatan berbeda untuk rasio-rasio keuangan yang berbeda.

G. Uji Sampel T-test

Tabel Independent Sample T Test ini dapat digunakan untuk menentukan diterima atau ditolaknya Ho atau terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara dua kelompok data. Terima Ho atau putuskan apakah terdapat perbedaan mean yang cukup besar antara dua kumpulan data. Berikut ini merupakan dasar pengambilan keputusan uji Independent Sample T Test:

- 1) Jika nilai sig. (2-sided) < alpha penelitian (0,05), maka Ho ditolak Ha diterima.
- 2) Jika nilai sig. (2-sided) > alpha penelitian (0,05), maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Dengan hipotesis pada contoh penelitian ini sebagai adalah:

H0: Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan PT Merck Tbk, PT Soho Global Health Tbk, dan PT Darya Varia Laboratoria Tbk pada tahun 2020-2022.

H1: Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan PT Merck Tbk, PT Soho Global Health Tbk, dan PT Darya Varia Laboratoria Tbk pada tahun 2020-2022.

One-Sample Test

Test Value = 0

	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
CR	2.860	11	.016	4.47083	1.0299	7.9117
DER	2.637	11	.023	3.02833	.5003	5.5564
ROA	4.421	11	.001	4.98250	2.5017	7.4633
ROE	16.106	11	.000	13.00000	11.2234	14.7766

Berdasarkan hasil uji One-Sample T Test pada variabel keuangan CR, DER, ROA, dan ROE dari PT Merck Tbk, PT Soho Global Health Tbk, dan PT Darya Varia Laboratoria Tbk pada tahun 2020-2022, ditemukan bahwa semua variabel memiliki nilai sig. (2-tailed) < 0.05. CR memiliki nilai sig. 0.016, DER 0.023, ROA 0.001, dan ROE 0.000. Ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada semua variabel keuangan yang diuji. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan ketiga perusahaan tersebut pada periode tersebut berbeda secara signifikan. Ho (tidak ada perbedaan signifikan) ditolak dan Ha (terdapat perbedaan signifikan) diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis kinerja keuangan tiga perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022, PT Merck Tbk menunjukkan kinerja paling unggul. Perusahaan ini memiliki likuiditas tertinggi dengan rata-rata Current Ratio 2,86, solvabilitas terbaik dengan rata-rata Debt to Equity Ratio 0,46, dan profitabilitas tertinggi dengan rata-rata Return on Assets 12,63%. PT Soho Global Health Tbk menunjukkan fluktuasi signifikan, terutama pada profitabilitas, yang mungkin terkait dampak pandemi COVID-19. Sementara itu, PT Darya Varia Laboratoria Tbk menunjukkan kinerja yang relatif stabil meskipun secara umum di bawah PT Merck Tbk. Ketiga perusahaan mendemonstrasikan kemampuan yang baik dalam mengelola keuangan selama masa pandemi. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi di sektor farmasi dan bagi manajemen perusahaan dalam evaluasi dan peningkatan kinerja keuangan.

REFERENSI

Fernando Saragi, E., & Ariyati Prodi Manajemen Universitas Riau Kepulauan Batam, Y. (2015). ANALISA RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT. KALBE FARMA Tbk. *Bening*, 2(1), 19.

Maith, H. A. (2013). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 619–628. <https://doi.org/10.35794/emba.v1i3.2130>

Miftahurrohman. (2021). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Sosial Ekonomi*, 1(1), 1–13.

- Pongoh, M. (2013). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. Bumi Resources Tbk. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 669–679. <https://doi.org/10.35794/emba.v1i3.2135>
- Ramadhan, K. D., & Syarfan, L. O. (2016). Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Perusahaan pada PT. Ricky Kurniawan Kertapersada (Makin Group) Jambi. *Jurnal Valuta*, 2(2), 190-207.
- Sulistiyowati, N. W. (2015). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Pelabuhan Indonesia III Surabaya. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 4(2), 99-107.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2015). *Fundamentals of Financial Management*. Boston: Cengage Learning.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudana, I M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.